

SKRIPSI 48

**USULAN BANGUNAN *DIDAGO CAFÉ*
SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA
KOTA BANDUNG**



NAMA : DESSY ASRIANTI

NPM : 2016420124

PEMBIMBING: Dr. HARASTOETI DIBYO H, Ir, MSA

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2020**

SKRIPSI 48

**USULAN BANGUNAN *DIDAGO CAFE* SEBAGAI
BANGUNAN CAGAR BUDAYA KOTA
BANDUNG**



**NAMA : DESSY ASRIANTI
NPM : 2016420124**

PEMBIMBING:

DR. IR. HARASTOETI DIBYO HARTONO, MSA

PENGUJI :

**IR. TITO GUNAWAN WIGONO, MSA
IR. C. SUDIANTO ALY**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dessy Asrianti

NPM : 2016420124

Alamat : Jalan BKR No. 125 Bandung

Judul Skripsi : Usulan Bangunan *Didago Cafe* sebagai Bangunan Cagar
Budaya Kota Bandung

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Februari 2020

Dessy Asrianti

Abstrak
Usulan Bangunan *Didago Cafe* sebagai Bangunan Cagar Budaya Kota Bandung
Oleh
Dessy Asrianti
NPM : 2016420124

Pemberdayaan bangunan cagar budaya merupakan hal yang mutlak dilakukan untuk mempertahankan warisan budaya kota. Salah satu cara untuk mempertahankan warisan budaya kota adalah dengan memberdayakan dan mengusungkan bangunan lama menjadi bangunan cagar budaya menurut kaidah dan pedoman konservasi bangunan cagar budaya di Kota Bandung. Terdapat salah satu bangunan peninggalan Dago lama yaitu Hotel Didago yang telah berusia lebih dari 50 tahun. Bangunan ini telah mengalami beberapa rekonstruksi yang membuat berubahnya tatanan bentuk dan sekarang difungsikan menjadi café bernama Didago Cafe.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjaga dan melestarikan bangunan cagar budaya dengan skala kecil dari kepunahan dengan menetapkan bangunan masuk kedalam daftar bangunan cagar budaya, serta membuktikan bangunan Didago café memiliki nilai arsitektur bangunan bersejarah sebagai bangunan komersil dan berada di kawasan cagar budaya, memenuhi kriteria untuk dapat diusulkan kepada pihak terkait sebagai bangunan cagar budaya di Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2020 dengan lokasi objek studi yang berada di Jl. Ir. H. Djuanda no. 92 Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis nilai-nilai kriteria bangunan cagar budaya menurut PERDA Bandung No.7/2018. Hasil dari analisis akan digunakan untuk penggolongan bangunan cagar budaya untuk dijadikan usulan. Data diperoleh dari studi literatur, pengamatan langsung ke lapangan, serta dari hasil wawancara dengan arsitek. Hasil yang diperoleh bahwa objek studi memenuhi 3 dari 5 kriteria yaitu, nilai arsitektur, nilai sosial budaya, dan umur bangunan sehingga bangunan memenuhi kriteria bangunan cagar budaya golongan B. Maka dengan adanya penemuan yang diduga sebagai bangunan cagar budaya ini dan untuk menjaga bangunan ini maka bangunan Didago Cafe perlu segera diusulkan sebagai bangunan cagar budaya golongan B.

Kata kunci: pemberdayaan, bangunan cagar budaya, *Didago Café*

ABSTRACT

The empowerment of cultural heritage buildings is absolutely necessary to maintain the city's cultural heritage. One way to maintain the city's cultural heritage is to empower and propel old buildings into cultural heritage buildings according to the rules and guidelines for the conservation of cultural heritage buildings in the city of Bandung. There is one of the old Dago heritage buildings, the Didago Hotel which has more than 50 years old. The building has undergone several reconstructions that have changed the shape of the structure and are now functioning as a café.

The purpose of this study is to preserve and preserve cultural heritage buildings on a small scale from extinction by establishing buildings included in the list of cultural heritage buildings, as well as proving that Didago café buildings have historic architectural values as commercial buildings and are in the area of cultural heritage, meeting the criteria to be able to propose to related parties as cultural heritage buildings in Bandung. This research was conducted from February to May 2020 with the location of the study object located on Jl. Ir. H. Djuanda no. 92 Bandung.

The method used in this research is descriptive qualitative by analyzing the values of cultural heritage building criteria according to PERDA Bandung No.7 / 2018. The results of the analysis will be used for the classification of cultural heritage buildings as a proposal. Data obtained from literature studies, direct observations to the field, as well as from interviews with architects. The results obtained that the object of study meets 3 of 5 criteria, namely, architectural value, social-cultural value, and age of the building so that the building meets the criteria of class B. The cultural heritage building. Didago Cafe building needs to be immediately proposed as a class B cultural heritage building.

Keywords : The empowerment, cultural heritage building, Didago Café

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Ibu Dr. Harastoeti Dibyo Hartono, Ir., MSA. atas saran, pengarahan, dan bimbingan serta segenap ilmu yang diberikan selama pengerjaan skripsi.
- Dosen penguji, Bapak Ir. Tito Gunawan W, MSA. dan Bapak Ir. Sudianto Aly., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Owner dan segenap pengelola Café Didago yang telah bersedia dan mengizinkan Café Didago sebagai objek penelitian
- Bapak Bayu Arianto selaku narasumber dan arsitek Café Didago yang telah bersedia memberikan informasi mengenai objek penelitian saya.
- Mbak Mirza dari Biro Basio yang telah membantu saya memperoleh data bangunan.
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi
- Sahabat seperjuangan saya Vanessa Adinda, Fathia Farasta, Tasya Taranusyura, Annisa Ayu Puspita, Nazilah Gashim, Jasmine Hasya, Nadhiazka Nawang, Jasmine Azhira, Tahira Diantasari Purbo, Salma Thalia Putri, dan Santya Annisa yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
- Dan yang terakhir namun tidak kalah pentingnya, Dhandy Alfian Prabangasta , Fairuz Ahmad Naufal, Talitha Nessie dan Talitha Neysa atas semangat dan dukungan yang telah diberikan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir ini.

Bandung, Februari 2020

Dessy Asrianti

DAFTAR ISI

Bab	Halaman
Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN DAN METODE PENELITIAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pertanyaan Penelitian	3
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.7. Kerangka Penelitian	5
1.8. Metode Penelitian.....	6
1.9. Jenis Penelitian.....	6
1.10. Tempat dan Waktu Penelitian	6
1.10.1. Teknik Pengumpulan Data.....	9
1.10.2. Observasi.....	9
1.10.3. Wawancara	9
1.10.4. Studi Pustaka.....	9
1.11. Tahap Analisis Data	9
1.12. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Bangunan Cagar Budaya.....	11
2.1.1. Penemuan Bangunan Cagar Budaya	11
2.1.2. Persyaratan Bangunan Cagar Budaya	11
2.1.3. Upaya Pelestarian Terhadap Cagar Budaya	13
2.1.4. Tujuan Pelestarian Cagar Budaya	14
2.1.5. Hak dan Kewajiban Bangunan Cagar Budaya Terhadap Pemilik.....	14
2.2. Dasar Hukum Konservasi Bangunan Cagar Budaya.....	15
2.3. Adaptive Reuse	16
2.3.1. Pengertian Adaptive Reuse	16
2.3.2. Pertimbangan Adaptive Reuse	17
2.3.3. Prinsip Adaptive Reuse	18
2.3.4. Manfaat Adaptive Reuse	19
2.3.5. Contoh Adaptive Reuse Di Kota Bandung	20
2.4. Konservasi.....	26
2.4.1. Pengertian Konservasi	26
2.4.2. Klasifikasi Golongan Konservasi.....	28

2.4.3.	Prinsip Konservasi	29
2.4.4.	Konservasi Sebagai Alat Ekonomi.....	31
2.5.	Panduan Sistem Pendaftaran Bangunan Cagar Budaya	32
2.6.	Gaya Arsitektur Bersejarah di Bandung.....	34
2.6.1.	Arsitektur Kolonial Belanda	34
2.6.2.	Arsitektur Jengki di Kota Bandung.....	34
2.6.3.	<i>Art Deco</i>	36
2.7.	Bangunan Didago Cafe sebagai Bangunan Cagar Budaya	37
BAB 3	DATA OBJEK STUDI	
3.1.	Pembahasan Obyek Studi.....	39
3.1.1.	Lokasi Tapak.....	40
3.1.2.	Batas Wilayah	40
3.1.3.	Bangunan Eksisting Sekitar	46
3.2.	Gambar Kerja	47
3.2.1.	Rencana Blok	48
3.2.2.	Denah	48
3.2.3.	Tampak	50
3.2.4.	Potongan	52
3.2.5.	Potongan Perspektif	54
3.2.6.	Perspektif	54
3.2.7.	Detail Tangga.....	57
3.3.	Kondisi Bangunan.....	57
3.3.1.	Massa Bangunan	57
3.3.2.	Kondisi Eksisting Bangunan	59
3.3.3.	Fasad Bangunan	60
3.3.4.	Interior Bangunan	63
3.3.5.	Tinggi dan Proporsi Bangunan	65
3.3.6.	Struktur dan Material Bangunan	67
3.4.	Elemen Arsitektural pada Cafe Didago.....	69
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Analisis Kawasan Obyek Studi.....	73
4.1.1.	Identitas Kawasan	73
4.1.2.	Fungsi Sekitar Kawasan.....	73
4.1.3.	Aktivitas di Kawasan	76
4.2.	Revitalisasi pada Bangunan Eks Hotel Didago.....	77
4.3.	Analisis Kaitan Bangunan Cafe Didago dengan Prinsip Konservasi.....	80
4.4.	Analisis Bangunan Cafe Didago Berdasarkan Perda No.7 Tahun 2018....	82
4.5.	Analisis Bangunan Café Didago Berdasarkan UU RI No.11 Tahun 2010 .	83
4.5.1.	Umur bangunan.....	83
4.5.2.	Nilai Arsitektur	83
4.5.3.	Nilai Sejarah.....	84
4.5.4.	Nilai Sosial dan Budaya.....	85
4.6.	Tabel Nilai Perolehan Hasil dan Klarifikasi Golongan Berdasarkan..... Perda Kota Bandung No. 7 Tahun 2018	85

BAB 5	KESIMPULAN	
5.1.	Diskusi dan Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA		88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto Udara Kota Bandung	2
Gambar 1.2 Lokasi Cafe Didago	3
Gambar 1.3 Bangunan Lama Didago Sebelum Rekonstruksi	3
Gambar 1.1 Lokasi Café Didago Sumber: Google Maps	7
Gambar 1.2 Eksterior Café Didago	7
Gambar 1.3 Eksterior Cafe Didago	8
Gambar 1.4 Eksterior Café Didago	8
Gambar 2.1 De Driekleur Sumber: Serbabandung.com	20
Gambar 2.2 Gedung Landraad Tahun 1907 Sumber: Jurnal Evaluasi Restorasi Gedung Indonesia Menggugat terhadap Peraturan Daerah Tentang Cagar Budaya(2014)	22
Gambar 2.3 Gedung Indonesia Menggugat Sumber: Infobdg.com	23
Gambar 2.4 Gedung De Vries Sumber : situsbandung.id.....	24
Gambar 2.5 Tahap Proses Registrasi Nasional Cagar Budaya	34
Gambar 2.6 Villa Isola Sumber : Bandoeng Tempo Doeloe	36
Gambar 2.7 Plakat Bangunan Didago Cafe Sumber: Instagram Didago Cafe	38
Gambar 3.1 Tampak Depan Café Didago.....	39
Gambar 3.2 Peta Kawasan Dago Sumber : Google.maps.....	40
Gambar 3.3 Batas Wilayah Kelurahan Tamansari Sumber : Google.Maps	41
Gambar 3.4 Batas Wilayah Kecamatan Bandung Wetan Sumber: Google.maps...	42
Gambar 3.5 Jaringan Jalan Sumber : Google Maps.....	43
Gambar 3.6 Batas Wilayah Sumber : Google Maps.....	44
Gambar 3.7 Batas Wilayah Utara	44
Gambar 3.8 Batas Wilayah Bagian Selatan Sumber : Google.....	45
Gambar 3.9 Batas Wilayah Bagian Barat Sumber : Google Earth	45
Gambar 3.10 Batas Wilayah Bagian Timur Sumber : Google Earth.....	46
Gambar 3.11 Peta Bangunan Disekitar Cafe Didago Sumber : <i>Google Earth</i>	47
Gambar 3.12 Rencana Blok Sumber : Biro Basio	48
Gambar 3.13 Denah Lantai Dasar	48
Gambar 3.14 Denah Lantai 01 Sumber : Biro Basio	49
Gambar 3.15 Denah Atap Sumber : Biro Basio.....	49

Gambar 3.16 Tampak Sumber : Biro Arsitektur Basio	50
Gambar 3.17 Tampak Sumber: Biro Basio.....	51
Gambar 3.18 Potongan 1 dan 2 Sumber: Biro Basio	52
Gambar 3.19 Potongan 3 dan 4 Sumber: Biro Basio	53
Gambar 3.20. Potongan Perspektif Sumber : Biro Basio	54
Gambar 3.21 Perpektif Eksterior Sumber: Biro Basio.....	54
Gambar 3.22 Perpektif Sumber : Biro Arsitektur Basio	55
Gambar 3.23. Perspektif Mata Burung Sumber : Biro Basio	55
Gambar 3.24. Perspektif Interior Mata Burung Sumber : Biro Basio	56
Gambar 3.25. Perspektif Interior Mata Burung Sumber : Biro Basio	56
Gambar 3.26 Detail Tangga Sumber: Biro Arsitektur Basio.....	57
Gambar 3.27 Perpektif Didago Cafe Sumber : Biro Basio.....	58
Gambar 3.28 Isometri Didago Cafe Lantai 01 Sumber: Biro Basio	58
Gambar 3.29 Isometri Didago Cafe Lantai Dasar Sumber : Biro Basio.....	59
Gambar 3.30 Siteplan Cafe Didago Sumber: Biro Arsitektur Basio	59
Gambar 3.31 Area Parkir Café Didago.....	60
Gambar 3.32 Tangga <i>Eksterior</i>	61
Gambar 3.33 Balkon.....	61
Gambar 3.34 Kondisi Sebelum Rekonstruksi Tahun 2018 Sumber: Dokumentasi Biro Basio	61
Gambar 3.35 Kondisi Sekarang Café Didago Tahun 2020.....	62
Gambar 3.36 Tampak Timur Cafe Didago Tahun 2018 Sumber : Dokumentasi Biro Arsitektur BASIO	62
Gambar 3.37 Tampak Timur Cafe Didago Tahun 2020	63
Gambar 3.38 Tangga <i>Interior</i> Tahun 2018 Sumber: Biro Arsitektur Basio	64
Gambar 3.39 Tangga <i>Interior</i> Tahun 2020 Sumber: Biro Arsitektur Basio	64
Gambar 3.40 <i>Interior</i> Cafe Didago Tahun 2018.....	64
Gambar 3.41 <i>Interior</i> Cafe Didago Tahun 2020.....	64
Gambar 3.42 <i>Interior</i> Cafe Didago Sumber : Biro Arsitektur Basio.....	65
Gambar 3.43 <i>Interior</i> Cafe Didago.....	65
Gambar 3.44 Potongan Bangunan Sumber : Biro Basio.....	66
Gambar 3.45 Gambar Potongan Bangunan Cafe Didago Sumber : Biro Arsitektur Basio	67
Gambar 3.46 Atap Bangunan Didago Cafe sumber : Visit Bandung	68

Gambar 3.47 Jendela dan Pintu Didago Cafe	68
Gambar 3.48 Kolom Baja	69
Gambar 4.1 Pembagian Wilayah	74
Gambar 4.2 Pedestrian Jalan Ir. H Djuanda Sumber : Google Maps	76
Gambar 4.3 Suasana Malam Hari Pedestrian Dago Sumber: Google	77
Gambar 4.4. Entrance Site Café Didago.....	79
Gambar 4.5. Entrance Site Café Didago.....	79
Gambar 4.6. Entrance Site Café Didago.....	79
Gambar 4.7. Suasana Ruang Dalam Café Didago	79
Gambar 4.8. Suasana Ruang Dalam Café Didago	80
Gambar 4.9. Bangunan Lama Café Didago Sumber: Dokumentasi Biro Arsitektur Basio	84

BAB I

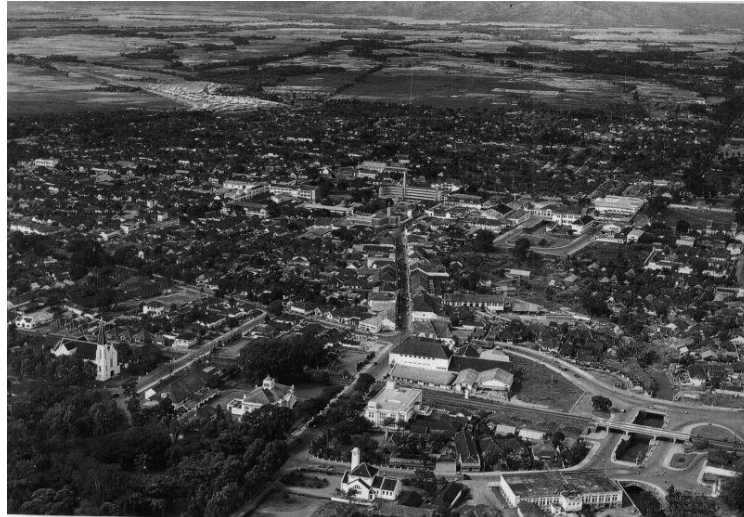
PENDAHULUAN DAN METODE PENELITIAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bandung Kota Bandung merupakan kota yang banyak terdapat bangunan kolonial dan jalan bersejarah. Salah satunya Jalan Ir. H Djuanda atau yang lebih dikenal dengan istilah jalan Dago yang merupakan jalan tertua dan berperan dalam pembentukan Kota Bandung. Jalan Dago dikelilingi oleh beberapa bangunan bersejarah era kolonial. Bangunan yang menjadi cermin identitas dan sejarah masa lalu. Namun belum banyak bangunan yang dikategorikan sebagai bangunan cagar budaya. Padahal pembangunan di Kota Bandung telah menjadikan beberapa bangunan cagar budaya terancam eksistensinya. Bangunan – bangunan lama semakin terdesak oleh bangunan baru yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Untuk mempertahankan warisan budaya kota, maka pemberdayaan bangunan cagar budaya merupakan hal yang mutlak dilakukan. Dalam fenomena seperti inilah revitalisasi terhadap bangunan cagar budaya penting dilakukan agar bangunan lama tersebut tidak mengalami penurunan baik dari segi eksistensi maupun sebagai objek vital di kawasan tersebut. Revitalisasi bertujuan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai penting dari cagar budaya dengan penyesuaian baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat. Cagar budaya yang dimaksud jika sudah tidak sesuai dengan sebagaimana bentuk dan fungsi aslinya sehingga bertentangan dengan prinsip pelestarian dan kebudayaan, akan menciptakan nilai-nilai baru yang tidak seharusnya.

Langgam arsitektur modern yang diterapkan pada bangunan-bangunan baru dapat membuat bangunan cagar budaya seolah-olah kehilangan jati dirinya sebagai bangunan yang memiliki nilai sejarah yang tinggi di tengah peradaban modern saat ini. Peran serta ilmu arsitektur sangat diperlukan untuk dapat menjaga serta melestarikan bangunan cagar budaya dari kontaminasi atau bahkan kepunahan. Salah satu cara untuk mempertahankan warisan budaya kota adalah dengan memberdayakan dan mengusungkan bangunan lama menjadi bangunan cagar budaya menurut kaidah dan pedoman konservasi bangunan cagar budaya di Kota Bandung. Pendaftaran adalah upaya pencatatan benda, bangunan, struktur, lokasi, dan/atau satuan ruang geografis untuk diusulkan sebagai Cagar Budaya kepada

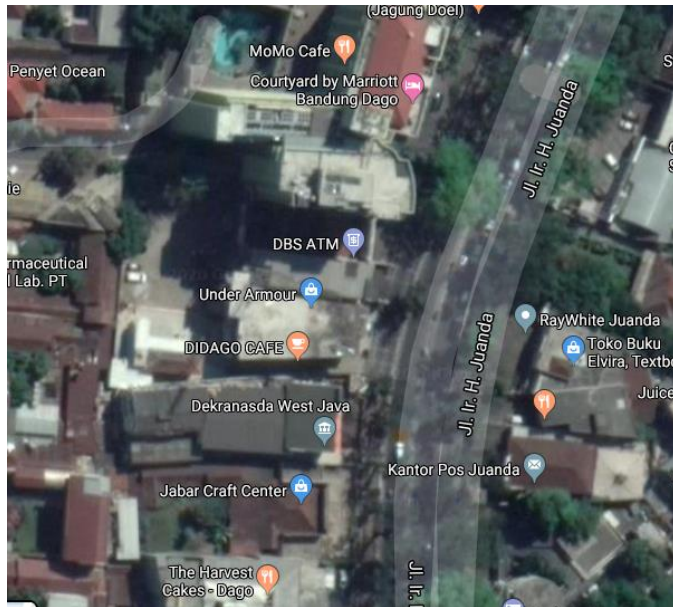
pemerintah kabupaten/kota atau perwakilan Indonesia di luar negeri dan selanjutnya dimasukkan dalam Register Nasional Cagar Budaya.¹



Gambar 1 Foto Udara Kota Bandung
Sumber : bandungheritage.org

Jalan Ir. H. Djuanda merupakan tempat dimana banyak peninggalan bangunan pada masa kononial. Terdapat salah satu bangunan peninggalan Dago lama. Dahulu tempat ini merupakan penginapan yang bernama Hotel Dago seiring berkembangnya zaman bangunan ini mengalami perubahan fungsi (*adaptive reuse*). Bangunan Hotel Didago merupakan bangunan yang berdiri sejak tahun 1954 oleh perancang dan kontraktor “BUWANA”. Bangunan ini telah berusia lebih dari 50 tahun. Dahulu bangunan ini difungsikan sebagai tempat penginapan bagi para tamu Belanda hingga tahun 1980. Setelah tahun 1980 lalu difungsikan sebagai kantor dan kemudian setelah mengalami intervensi dan terbelengkalai selama beberapa tahun kemudian sekarang difungsikan menjadi cafe. Langgam dan corak pada bangunan ini adalah art deco dan jengki, dikatakan demikian karena pada tahun itu langgam arsitektur tersebut sedang populer di Indonesia. Sayangnya bangunan ini telah mengalami beberapa rekonstruksi yang membuat berubahnya tatanan bentuk. Namun beberapa elemen arsitektural masih dipertahankan agar masih terciptanya suasana lama

¹ Undang – Undang no. 11 Tahun 2010 Pasal 1



Gambar 2 Lokasi Cafe Didago
Sumber: googlemaps



Gambar 3 Bangunan Lama Didago Sebelum Rekonstruksi
Sumber: Basio

1.2. Pertanyaan Penelitian

Apakah bangunan Café Didago ini memenuhi kriteria untuk diusulkan menjadi cagar budaya?

1.3. Rumusan Masalah

Bangunan Cafe Didago merupakan bangunan lama yang berdiri sejak masa kolonial menjadi salah satu bangunan peninggalan di era masa penjajahan Belanda di Kota Bandung. Berada di kawasan yang dahulunya merupakan Kawasan elit bangsawan belanda. Banyaknya bangunan lama di Kawasan ini menjadi perhatian bagi kalangan masyarakat, sayangnya bangunan lama yang terbengkalai membuat bangunan lama tersudutkan menjadi sebuah benda yang tertinggal jaman. Padahal banyak hal baik sejarah maupun nilai – nilai budaya pada bangunan lama. Cagar budaya padahal banyak sekali peninggalan bangunan lama peninggalan colonial era penjajahan Belanda. Salah satunya adalah bangunan Café Didago ini, namun tidak termasuk kedalam daftar bangunan cagar budaya. Bangunan yang sudah direstorasi ini diduga masuk kedalam bangunan cagar budaya namun belum diketahui masuk termasuk golongan mana didalam kriteria yang berlaku khususnya PERDA no. 41/2010.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjaga dan melestarikan bangunan cagar budaya dengan skala kecil dari kepunahan dengan menetapkan bangunan masuk kedalam daftar bangunan cagar budaya. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan bahwa bangunan café Didago, memiliki nilai arsitektur bangunan bersejarah berfungsi sebagai bangunan komersil dan berada di kawasan cagar budaya, memenuhi kriteria untuk dapat diusulkan kepada pihak terkait sebagai bangunan cagar budaya di Bandung yang keberadaannya perlu untuk dilestarikan.

1.5. Manfaat Penelitian

Secara umum

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan bahan referensi bagi masyarakat umum dan civitas akademika.

Secara khusus

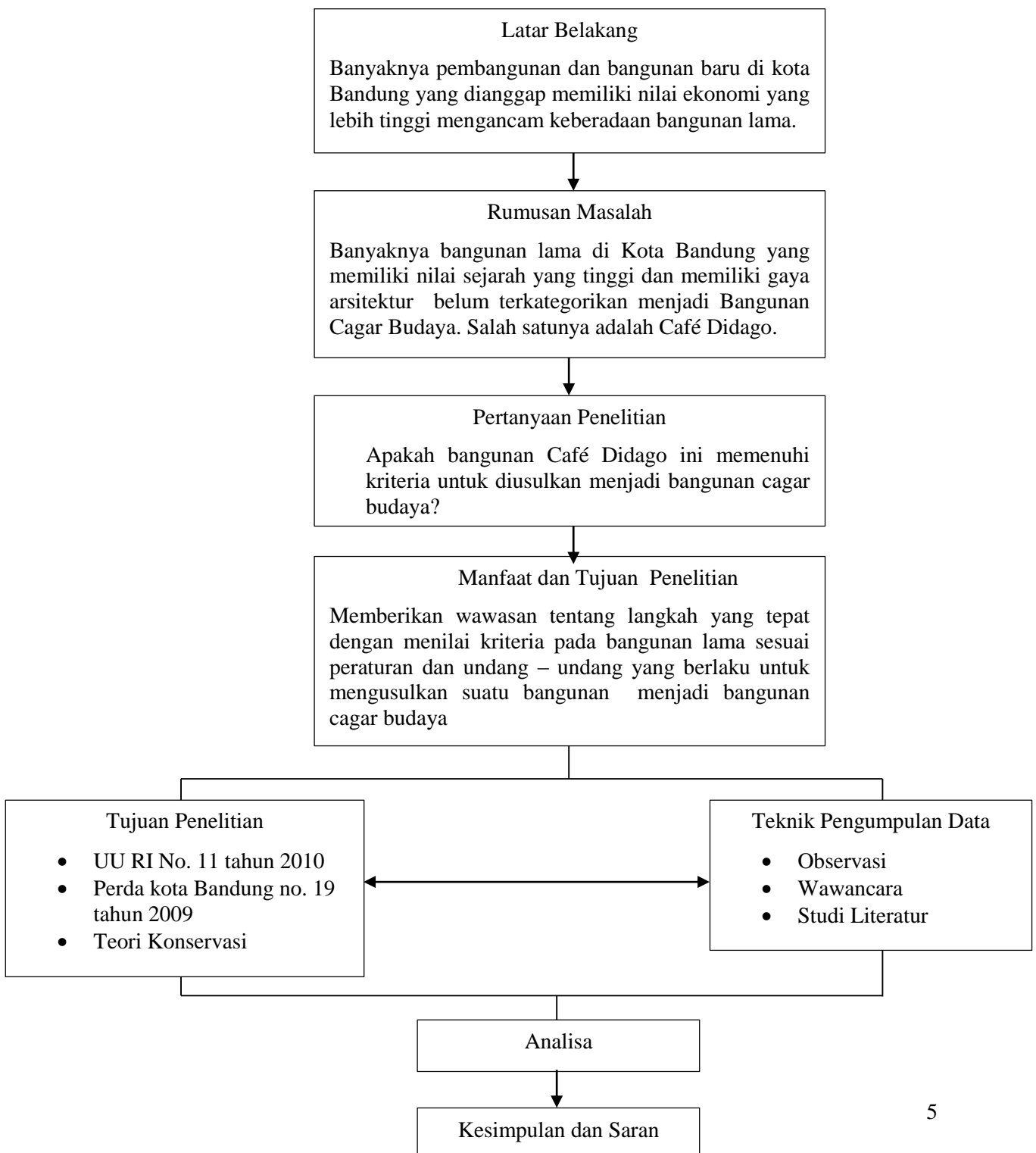
Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, memperelajari dan menjabarkan kriteria bangunan cagar budaya sesuai dengan undang – undang dan perda yang berlaku. Mempelajari dan menjabarkan nilai – nilai yang terkandung pada bangunan Café Didago.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian melalui nilai – nilai konservasi yang terkandung pada bangunan Café Didago meliputi elemen arsitektural dan elemen struktural dan kesejarahan.
2. Lingkup pembahasan melalui poin – poin PERDA no. 19 Tahun 2009 dan Undang – Undang no. 11 Tahun 2010.

1.7. Kerangka Penelitian



1.8. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan kondisi eksisting bangunan. Setelah itu dilakukan kajian terhadap nilai daripada bangunan dengan undang - undang , perda, dan sumber literatur lainnya untuk dijadikan persyaratan sebagai bangunan cagar budaya kota Bandung.

Pengambilan data di lapangan dilakukan sebanyak 3 kali untuk mengambil sample pagi, dan siang dan malam. Hal tersebut dilakukan untuk melihat aktivitas pada objek studi dengan waktu yang berbeda dan pengamatan pada arsitektur bangunan objek studi. Pengambilan data pertama dilakukan pada 25 Februari 2020 pukul 13.00 hingga pukul 16.00 WIB. Pengambilan data kedua dilakukan pada 2 Maret pukul 10.00 hingga pukul 12.00. Pengambilan data ketiga dilakukan pada 4 Maret pukul 17.00 hingga 21.00 WIB.

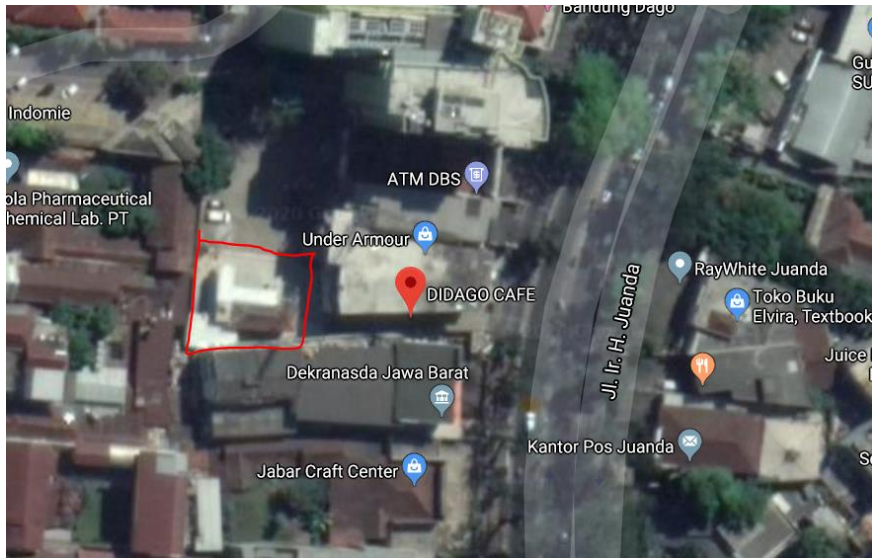
Selain itu perlunya informasi lebih lanjut mengenai objek studi maka perlunya data sekunder yakni wawancara. Wawancara dengan narasumber selaku arsitek yang merenovasi atau merekonstruksi objek studi yaitu Bapak Bayu Arianto dari Biro Arsitektur Basio dilakukan pada tanggal 20 Februari 2020 di siang hari, bertempat di Biro Arsitektur Basio, Dago, Kota Bandung. Pengambilan data dengan wawancara owner objek studi yakni Cafe Didago tidak dapat dilakukan karena pemilik bangunan sedang berada diluar kota.

1.9. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu metode penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian deskriptif menunjukkan secara deskripsi baik berupa gambar secara sistematis berdasarkan fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Analisis dan evaluasi secara kualitatif diperoleh dengan cara observasi ke lapangan yang kemudian dihubungkan dengan studi literatur yang mendukung dan nilai – nilai yang terdapat pada objek yang diteliti.

1.10. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi objek studi penelitian berada di Jalan Ir. H. Djuanda no.92 Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Penelitian dan perolehan data ini akan dilakukan selama tiga bulan, dari bulan Februari hingga bulan Mei 2020.



Gambar 1.1 Lokasi Café Didago
Sumber: Google Maps



Gambar 1.2 Eksterior Café Didago



Gambar 1.3 Eksterior Cafe Didago



Gambar 1.4 Eksterior Café Didago

1.10.1. Teknik Pengumpulan Data

1.10.2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung ke lapangan untuk mengamati objek lebih dalam baik dari segi arsitektur pada bangunannya, lingkungan sekitarnya maupun sejarah pada bangunan serta mengamati aktivitas yang terjadi di sekitar kawasan tersebut. Observasi dilakukan pada pagi dan siang hari jika diperlukan untuk melakukan pengukuran yang terkait pada objek bangunan. Dengan mengamati secara langsung, peneliti dapat melihat, menilai serta merasakan langsung fenomena yang terjadi.

Adapun alat yang digunakan antara lain alat tulis untuk mencatat poin – poin penting ketika observasi dan wawancara serta kamera sebagai perangkat untuk mengambil gambar dokumentasi secara pribadi.

1.10.3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menelaah objek mengenai sejarah maupun pendapat mengenai bangunan yang akan diteliti. Target wawancara dilakukan kepada pihak pengelola, pihak yang terlibat rekonstruksi objek studi, maupun pengunjung café Didago.

1.10.4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari informasi tentang objek yang akan diteliti dan menjadi sumber referensi yang bersifat valid terkait dengan objek studi yaitu Café Didago. Studi pustaka dapat dijadikan sebagai acuan penelitian untuk teori – teori yang berkaitan seperti teori bangunan cagar budaya, teori konservasi bangunan, dasar hukum pada bangunan cagar budaya serta panduan sistem pendaftaran cagar budaya.

1.11. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah melakukan pengumpulan data, lalu mengkaitkan nilai – nilai yang ada pada bangunan objek studi dengan kriteria dan undang – undang yang berlaku. Analisis dilakukan untuk mengetahui nilai yang ada pada bangunan objek studi untuk diusulkan menjadi bangunan cagar budaya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1.12. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah objek studi dapat memenuhi kriteria yang berlaku dan

menempatkan bangunan objek studi dengan sesuai dengan golongan A, B , atau C pada bangunan cagar budaya.